



SEBARAN LOKASI DAN KARAKTERISTIK MODAL INDUSTRI KECIL RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

Shohibuddin, Pudji Hardati & Saptono Putro

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Diterima Desember 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

Public transport service,
Rural-urban interaction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui sebaran industri kecil rumah tangga yang meliputi lokasi industri, lokasi sumber bahan baku dan lokasi jangkauan pemasaran, 2) karakteristik industri kecil rumah tangga, 3) tingkat penyerapan tenaga kerja 3) kontribusi pendapatan industri kecil rumah tangga terhadap pendapatan keluarga. Metode penelitian menggunakan metode survei, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian adalah sebaran keruangan industri kecil rumah tangga berada di seluruh Desa yang ada Kecamatan Susukan. Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Susukan sebesar 5%. Pendapatan dari usaha industri kecil rumah tangga rata-rata perbulan sebesar Rp.4.200.000,00. Rata-rata kontribusi industri kecil rumah terhadap pendapatan keluarga adalah 75% dari seluruh pendapatan keluarga.

Abstract

This research aims to describe: 1) the distribution of small home industries including the location of the industries, the source of raw materials, and the range of industries' marketing, 2) the characteristic of small home industries capital, 3) the labor absorption rate, 4) the contribution of the income of the small home industries to the family income. The research method is survey, documentation, and interview. The research result is the spatial distribution of the small home industries is in the entire village in Susukan District. The labors absorption in Susukan District is 5%. The average incomes of the small home industries is Rp 4.200.000,- per month. The contribution of the income of the small home industries to the family income is 75%.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Industri mampu memberikan nilai tambah melalui proses pengolahan, sehingga sektor industri pengolahan diyakini memiliki peranan yang mampu memimpin sektor industri secara umum (Zamrowi 2007:1). Pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai tujuan fisik saja. Perkembangan sektor industri mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berbasis pada sektor agraria menjadikan sektor industri sebagai pertumbuhan ekonomi mampu memimpin sektor sektor lain (Pratama, 2013: 43).

Keberadaan industri rumah tangga di kecamatan Susukan menunjukkan perkembangan yang pesat. Industri kecil rumah tangga yang mencapai 1.067 pada tahun 2014 tentu berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu.

Potensi strategis industri rumah tangga di Kecamatan Susukan perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk melakukan pengembangan sektor industri dan pembukaan unit-unit industri yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Perlu dilakukan tinjauan geografi dengan pemetaan sebaran keruangan dan kewilayahan.

Hardati (2010:43) menjelaskan bahwa definisi sebaran keruangan atau yang juga sering di sebut sebagai distribusi keruangan ialah terjadinya persebaran gejala geosfer yang ada di permukaan bumi yang secara visual dapat digambarkan berupa titik menyebar, mengelompok atau acak. Persebaran fenomena geosfer tersebut antara satu tempat dengan tempat yang lainnya menunjukkan adanya perbedaan karakteristik tertentu.

Definisi dari pada penyerapan tenaga kerja adalah seberapa besar kemampuan suatu sektor produksi dalam memperkerjakan tenaga kerja. Penduduk yang terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian (Hardati, 2013:227).

Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu: 1) Industri rumah tangga, memiliki tenaga kerja antara 1-5 orang, 2) Industri kecil memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang, 3) Industri sedang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang, 4) Industri besar memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang

atau lebih (BPS, 2015:232). Industri yang di maksud dalam penelitian ini adalah unit industri kecil rumah tangga yang yang memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 19 orang berada di Kecamatan Susukan.

Gilarso (1994:40) menjelaskan bahwa Pendapatan keluarga adalah segala balas karya yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas sumbangannya terhadap proses produksi. Jenis pendapatan seseorang dikategorikan menjadi 3 yaitu 1) pendapatan pokok, 2) pendapatan tambahan, dan 3) pendapatan lain-lain. Hardati (2007:10) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pendapatan keluarga yaitu pendapatan pokok ditambah dengan pendapatan sampingan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sebaran industri kecil rumah tanggayang meliputi lokasi industri, lokasi sumber bahan baku dan lokasi jangkauan pemasaran industri, 2) tingkat penyerapan tenaga kerja 3) Karakteristik modal industri 4) kontribusi pendapatan sumbangan dari ndustri kecil rumah tangga terhadap pendapatan pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif persentatif dengan bantuan rumus penyerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Susukan yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri Kecil Rumah Tangga terbanyak di Kabupaten Semarang dan merupakan mata pencaharian pokok masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan data industri Kabupaten Semarang pada tahun 2009 berjumlah 10.746 meningkat menjadi 11.024 di tahun 2010 dan tahun 2014 menjadi 11.172 dengan jumlah 1.067 industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan (BPS, 2014: <https://semarang.kab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/37> diunduh 12 januari 2017).

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan rumus sebagai berikut.

1. Rumus Tetangga Terdekat (Hardati, 2007, 47).

$$PTK = \frac{\sum P \times 100\% \text{ Jiwa}}{\sum PK}$$

Keterangan :

PTK = Penyerapan tenaga kerja.

$\sum P$ = Jumlah pekerja yang terlibat dalam pekerjaan.

$\sum PK$ = Jumlah penduduk usia kerja.

2. Rumus Pendapatan Keluarga (Hardati, 2007).

$$I = \sum (P)_i + \sum (NP)_i$$

Keterangan

I = Pendapatan Keluarga.

 $\sum (I)_i$ = Pendapatan Industri (Pokok). $\sum (NI)_i$ = Pendapatan Non Industri (Sampingan).

3. Rumus Tetangga Terdekat (Hardati, 2014:66).

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Jh

Keterangan :

T = Indeks persebaran tetangga terdekat.

Ju = Jarak rata-rata yang di ukur antar satu titik tetangga terdekat.

Jh = Jarak rerata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyaipola acak yang dihitung dengan luas.

4. Analisis deskriptif persentase untuk menganalisis karakteristik industri kecil rumah tangga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Letak astronomis Kecamatan Susukan**

Letak astronomi Kecamatan Susukan yaitu antara 07°37'43" LS – 07°44'34" LS sampai 110°56'37" BT – 110°63'10" BT (BPS, 2015:3). Secara administratif Kecamatan Susukan Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Suruh, Sebelah Selatan Kecamatan Kaliwungu, Sebelah Barat Kecamatan Tengaran, Sebelah Timur Kabupaten Boyolali (BPS, 2015:3).

Sebaran Lokasi Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan

Keberadaan industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan memiliki pola mengelompok dengan nilai indeks 1. Fenomena pengelompokan industri kecil rumah tangga tersebut berasosiasi dengan jalan. Pengelompokan tersebut terutama terletak di sepanjang jalan antar Kecamatan. Secara garis besar bahwa pemilihan lokasi industri lebih banyak di pengaruhi oleh lokasi pemukiman pemilik industri. Dimana sebagian besar industri kecil rumah tangga menjadikan rumah sekaligus lokasi industri. Meskipun beberapa unit industri terpisah dari bangunan rumah tetapi jaraknya berdekatan dengan bangunan rumah pemilik industri kecil rumah tangga. Hal ini bertujuan untuk memudahkan aksesibilitas pemilik industri untuk melakukan proses produksi mengenai jarak dan waktu untuk mengelola industri kecil rumah tangga.

Pola Mengelompok atau cluster sebagian besar terletak pada satu desa yang meliputi cluster Kemetul, cluster Kenteng, cluster Tawang,

cluster Timpik, cluster Bakalrejo, cluster Gentan, dan cluster Muncar. Sedangkan pola mengelompok juga di temui di perbatasan antara desa Susukan dengan Desa Sidoharjo dan Desa Ketapang. Jenis industri yang paling banyak mendominasi pada setiap pola mengelompok adalah jenis industri kerupuk bawang terutama pada cluster Kemetul yang memiliki 6 industri kerupuk bawang.

Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga.

Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang utama demi kelancaran industri yang diusahakan. Sumber daya manusia berupa tenaga kerja seluruhnya berasal dari Kecamatan Susukan. Industri kecil rumah tangga yang memperkerjakan 3 orang sebanyak tujuh industri. Sebagian besar (41,93%) pengusaha mengajak tetangga sekitar untuk membantu proses produksi jika terjadi kekurangan tenaga kerja baik yang disebabkan adanya lonjakan permintaan produksi maupun tenaga kerja tetap yang tidak masuk kerja. Pengambilan tetangga terdekat didasari oleh hubungan sosial yang kuat serta tidak semua pengusaha lokasi industrinya berdekatan dengan rumah kerabat.

Jenis kelamin pengusaha yang mengelola industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan didominasi oleh laki – lakidalam rentang usia produktif. Dalam hal pendidikan rata – rata pengusaha telah menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun, hal ini menunjukkan perekrutan tenaga kerja tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Demikian pula dengan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi juga di dominasi oleh jenis kelamin laki – laki dengan rata rata tamat SMP.

Sistem kerja yang di gunakan oleh pengusaha adalah sistem harian dimana setiap akhir pekan pekerja memperoleh upah. Besaran upah yang diberikan pengusaha kepada tenaga kerja bervariasi. Pengusaha yang memberikan upah yang paling tinggi adalah Rp 30.000,00, sedangkan yang paling rendah adalah Rp 15.000,00, upah yang diberikan bergantung pada pemberian makan baik berupa sarapan maupun makan siang oleh pengusaha kepada pekerja. Untuk tenaga kerja bantu berupa kerabat atau tetangga terdekat sebagian besar pengusaha memberikan upah seperti tenaga kerja tetap lainnya.

Usaha industri selalu berkaitan dengan modal finansial yang di keluarkan oleh pengusaha untuk menjalankan proses produksi. Sumber modal pengusaha industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan berasal dari tiga jenis yaitu modal sendiri, pinjaman dari bank dan pinjaman dari keluarga. Sebagian besar (77,42%)

sumber modal finansial pengusaha berasal dari modal sendiri. Hal ini disebabkan pengusaha merintis industri berawal dari produksi kecil kecilan yang tidak perlu mengeluarkan banyak modal. Besaran modal awal yang dikeluarkan oleh pengusaha yang paling tinggi terdapat pada industri konveksi sebesar Rp 20.000.000,00 sedangkan yang paling sedikit adalah industri sari kedelai yaitu Rp 350.000,00 dan rata rata modal pengusaha adalah Rp 2.394.00,00.

Modal belanja merupakan modal yang di keluarkan oleh pengusaha untuk keluarkan oleh pengusaha untuk membelanjai proses produksi setiap harinya. Modal belanja pengusaha industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan setiap hari rata rata Rp 368.650. kemudian modal belanja yang paling tinggi sebanyak Rp 2.000.000,00 dan yang paling rendah adalah Rp 20.000,00. Sedangkan rata rata modal operasional berupa, gaji tenaga kerja, listrik, air, internet telepon dan transportasi sebanyak Rp 99.500,00.

Modal fisik yang dimiliki oleh pengusaha industri kecil rumah tangga di kecamatan susukan berupa unit industri, lokasi industri terhadap tempat tinggal, kepemilikan alat produksi, kepemilikan alat transportasi, Kepemilikan alat produksi. Kepemilikan industri berpengeruh pada manajemen pengusaha terhadap industri kecil rumah tangga tentang keleluasaan mengambil keputusan secara cepat dan bijak. Kepemilikan industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan sebagian besar (83,87%) di miliki oleh pribadi. Berkenaan dengan kepemilikan industri, sebanyak (45,16%) pengusaha sebagian besar memiliki unit yang menyatu dengan rumah akan tetapi berpisah dengan ruangan lainnya. Lokasi demikian di lakukan agar tidak terganggu oleh aktivitas penghuni rumah dan dalam kontrol yang lebih efisien dengan keberadaan industri yang dekat dengan rumah pengusaha.

Pengusaha termasuk makhluk sosial, dalam kehidupan sehari hari pengusaha industri kecil rumah tangga tidak dapat lepas dari status sosial. Salah satu cerminan sebagai makhluk sosial, pengusaha melibatkan diri dalam kelompok – kelompok sosial yang ada di sekitar tempat tinggal. Kelompok sosial yang paling banyak diikuti oleh pengusaha industri kecil rumah tangga adalah koperasi. Pemilihan koperasi sebagai kelompok sosial didasari atas keinginan untuk memperoleh kemudahan dalam proses peminjaman modal apabila terjadi kekurangan modal dalam operasional industri kecil rumah tangga. Selain itu juga sebagai sarana memperoleh informasi dari dinas terkait tentang strategi dan pengembangan pengembangan industri kecil rumah tangga. Bah-

kan terdapat satu pengusaha yang terlibat sebagai dinas perdagangan industri koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang.

Pengusaha industri kecil rumah tangga tidak dapat lepas dari alam sebagai tempat untuk memperoleh bahan baku untuk di proses sebagai produk industri. Bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi meliputi kain, tepung terigu, bambu, mahoni, belut, pasir kedelai, jgung dan singkong. Bahan baku yang paling banyak di gunakan adalah tepung terigu (35,48%) sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah belut dan mahoni. Bahan baku tersebut diperoleh dari berbagai daerah antara lain Boyolali, Amerika, Argentina, Pringapus, Kendal, Magelang, Salatiga dan Sragen. Dari daerah asal perolehan dapat di ketahui bahwa industri Kecil rumah tangga di kecamatan Susukan berbasis pada bahan lokal. Sedangkan beberapa industri masih menggunakan bahan baku impor terutama industri tempe dan tahu. Hal ini di karenakan kedelai impor lebih berkualitas daripada kedelai lokal.

Bahan baku yang telah di proses selanjutnya akan dijual atau di pasarkan kepada konsumen. Cara pemasarannya di dominasi dengan cara didistribusikan kepada pedagang dan konsumen, cara ini digunakan karena lebih praktis dan cepat mendapatkan penghasilan dimana pengusaha cukup menyalurkan kepada pedagang dan saat itu pula pedagang dan membayar secara langsung. Jangkauan pemasaran produk industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan masih di fokuskan pada pemenuhan dalam negeri. Sebaran daerah pemasaran meliputi Kabupaten Semarang, kota Semarang, Boyolali, Jakarta, Surabaya dan magelang. Jangkauan pemasaran produk makana seperti kerupuk memiliki sebaran yang paling jauh yakni mencapai surabaya dan jakarta. Bahkan terdapat 2 pengusaha industri kerupuk yang sebaran pemasarannya sampai ke pulau Sumatra dan pulau Kalimantan, hal ini terjadi karena ada tetangga dan kerabat yang merantau ke luar pulau kemudian menjual kembali dalam bentuk kerupuk siap makan.

Modal alam lain yang digunakan oleh pengusaha adalah panas matahari. Kebutuhan pengusaha terhadap panas matahari sangat beragam dari tidak membutuhkan sampai sangat membutuhkan. Industri yang sangat bergantung pada sangat panas matahari merupakan persentase tertinggi yaitu (45,16%). Hal ini di karenakan sebagian besar proses produksi tidak membutuhkan pengeringan menggunakan panas matahari seperti industri tempe, tahu, keripik dan warning. Sedangkan untuk industri kerupuk, panas matahari sangat di butuhkan untuk mengeringkan

kerupuk. Ketersediaan tanah lapang pada industri kerupuk dan batak sangat di butuhkan sebagai lahan untuk menjemur kerupuk agar cepat kering. Meskipun sebagian besar (41,94%) industri di kecamatan Susukan tidak membutuhkan tanah lapang seperti industri anyaman dan aneka keripik.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyediaan tenaga kerja dalam industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan ini berasal dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat daerah setempat dengan angka penyerapan 5%. Kemudian penyerapan tenaga kerja pada industri kecil rumah tangga yang menjadi fokus penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Tahun 2015.

No	Desa	Tenaga Kerja	Penyerapan Tenaga Kerja
1	Badran	5	0,54
2	Timpik	9	0,34
3	Tawang	6	0,24
4	Bakalrejo	8	0,34
5	Ketapang	18	0,69
6	Susukan	16	0,98
7	Sidoharjo	16	1,07
8	Gentan	9	0,28
9	Muncar	2	0,15
10	Ngasinan	10	0,93
11	Koripan	18	0,71
12	Kenteng	20	0,79
13	Kemetul	8	0,99
Jumlah		145	0,62

Sumber : Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 1 penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi di Desa Sidoharjo dengan jumlah 1,07%. Rata-rata penyerapan tenaga kerja adalah 0,62%. Penyerapan tenaga pada sektor industri kecil rumah tangga yang masih kecil di pengaruhi oleh penduduk yang memiliki mata pencaharian lain terutama pada sektor pertanian.

Pendapatan Industri Kecil Rumah Tangga

Pendapatan keluarga pengusaha industri rumah tangga pangan di Kecamatan Ungaran Barat rata-rata perbulan sebesar Rp.5.464.000,00 dengan rata-rata pendapatan pengusaha Rp.4.200.000,00/bulan dan pendapatan rata-rata

anggota keluarga yang bekerja Rp.1.264.000,00/bulan dan pengeluaran perbulan rata-rata menghabiskan Rp.2.850.000,00.

Tabel 2. Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Rumah Tangga

No	Pendapatan		Persentase
	Keluarga (Hari)	Pengusaha	
1	< Rp 100.000	2	6,45
2	Rp 100.000 - Rp 145.000	8	25,8
3	Rp 145.000 - Rp 210.000	9	29,03
4	Rp 210.000 - Rp 355.000	8	25,81
5	> Rp 355.000	4	12,91
Total		31	100

Sumber : Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 2 bahwa pendapatan yang paling dominan adalah Rp. 145.000 sampai Rp 210.000 mencapai (29,03%) dan yang paling sedikit adalah kurang dari Rp 100.000 yang hanya (6,45%).

SIMPULAN

Sebaran keruangan industri kecil rumah tangga di kecamatan Susukan adalah mengelompok. Sebaran keruangan hasil industri menjangkau keluar kabupaten bahkan beberapa industri kerupuk menjangkau luar provinsi dan luar pulau Jawa yakni Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan.

Karakteristik industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan meliputi asal modal pengusaha berasal dari koperasi, pinjaman keluarga dan modal sendiri. Rata rata modal pengusaha adalah Rp 2.394.000,00. Rata rata tenaga kerja yang terlibat adalah 3 orang, sistem kerja yang di gunakan adalah harian. Bahan baku yang di gunakan adalah tepung terigu, kedelai, jagung, singkong, mahoni, bambu dan kain. Hasil dari produksi berupa keripik, kerajinan dari bambu, mebel, keripik, warning, kerupuk dan produk tekstil. Cara pemasaran produk industri oleh pengusaha industri kecil rumah tangga dilakukan secara langsung (3,23%), tidak langsung (6,46%) dan keduanya (90,31%). Kecamatan Susukan dalam penyerapan tenaga kerja memiliki penyerapan sebesar 5% jiwa.

Kontribusi pendapatan pengusahaindustri rumah tangga terhadap pendapatan keluarga rata rata per bulan adalah 4.200.000,00 atau 75% dari seluruh pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :Dr. Puji Hardati M.Si, Dosen Pembimbing I. Drs. Saptono Putro, M.Si., Dosen Pembimbing II.

DAFTAR PUSTAKA

BPS.2014. Jawa Tengah Dalam Angka. Semarang: BPS
 _____ . 2015. Kabupaten Semarang Dalam Angka. Semarang: BPS.
 _____ . 2015. Kcamatan Susukan Dalam Angka. Semarang: BPS.
 Hardati, Puji. 2007. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Indonesia.Jurnal Forum Ilmu Sosial Vol 34 hal 42 – 50.Semarang : UNNES.
 _____ . 2014. Pola Keuangan Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Non Pertanian Dan Konsekuensinya Pada Strategi Penghidupan Rumah Tangga di Kabupaten Semarang. Disertasi.Yogyakarta :UGM
 _____ . 2015. Pola Persebaran Outlet Air Mi-

num Isi Ulang di Kabupaten Semarang. Jurnal Geografi Volume 12 No 1 75 – 82. Semarang : UNNES
 _____ . 2010.Pengantar Geografi.Buku Ajar. Tidak dipublikasikan.
 Gilarso, T. 1994. Pengantar Ekonomi Makro. Jakrta:Depdikbud.
 Pratama, Nanda Budya. 2013. Aktivitas Industri Kerajinan Topeng Kayu di Desa Wisata Bobug kecamatan Patuk Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Ilmu Bumi Indonesia Vol 02 hal 41 - 49. Yogyakarta : UGM.
 Rustiadi, E., Sunsun S., dan Dyah R. 2009. Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
 Mantra, I. 2003.Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Yunus, H. 2010. Metodologi Peneitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelejar.
 Zamrowi, Taufik. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus Industri Mebel di Kota Semarang), Tesis, Semarang : UNDIP

LAMPIRAN

